

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam proses pembangunan suatu bangsa dan negara, terutama di negara-negara berkembang seperti Indonesia, peningkatan sumber daya manusia merupakan unsur yang sangat penting, karena di tangan manusia yang berkualitaslah pembangunan bangsa dan negara tersebut diberikan kepercayaan untuk melaksanakan dan meneruskan proses pembangunan. Untuk memperoleh tenaga-tenaga manusia yang cerdas dan terampil, suatu upaya yang mutlak dilakukan adalah menyelenggarakan sistem pendidikan nasional yang berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Penyelenggaraan sistem pendidikan nasional Indonesia dilaksanakan dalam *dua sub sistem yaitu sub sistem pendidikan sekolah dan sub sistem pendidikan luar sekolah (non formal)*.

Berbicara tentang sub sistem pendidikan luar sekolah (non formal) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, pasal 26 ayat 1 mengemukakan bahwa pendidikan non formal adalah kegiatan pendidikan yang :
“ diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat “.

Dari kutipan di atas dikatakan bahwa pendidikan non formal itu memiliki tiga fungsi yaitu sebagai pengganti, penambah dan pelengkap (substitusi, suplemen dan komplemen), yang diperuntukkan bagi warga masyarakat yang

memerlukannya, dalam hal ini adalah sekelompok anak jalanan, dalam rangka mendukung azas pendidikan sepanjang hayat (life long education).

Selanjutnya pada ayat 2 pasal 26 Undang-Undang ini dikemukakan pula bahwa : “ Pendidikan non formal berfungsi mengembangkan potensi pendidikan dengan menekankan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional “.

Menurut ayat 2 di atas ternyata pendidikan non formal itu berfungsi untuk mengembangkan potensi peserta didik (dalam hal ini anak jalanan) dengan menekankan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional, dalam arti pengetahuan dan keterampilan yang berfungsi bagi kehidupannya kelak di kemudian hari, serta dapat mengembangkan sikap dan kepribadian profesional dalam bidang keterampilan otomotif.

Ruang lingkup pendidikan non formal dikemukakan pula pada ayat 3 pasal 26 Undang-Undang ini yang berbunyi :

Pendidikan non formal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan *keterampilan dan latihan kerja*, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.

Menurut kutipan di atas ternyata bahwa, salah satu ruang lingkup pendidikan non formal adalah *pendidikan keterampilan dan latihan kerja* bagi anak jalanan, sehingga mereka memperoleh pekerjaan yang tetap dan layak di kemudian hari.

Lebih lanjut dikemukakan pula pada ayat 4 pasal 26 Undang-Undang ini, bahwa : “ Satuan pendidikan non formal terdiri atas lembaga kursus, *lembaga*

pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat dan majlis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis “.

Dari kutipan di atas dikemukakan bahwa lembaga pelatihan dan kelompok belajar termasuk salah satu satuan pendidikan non formal. Kelompok anak jalanan yang mendapat pelatihan di Panti Sosial Bina Karya (PSBK) “ Marga Sejahtera “ Ciganjeng Ciamis, termasuk salah satu bentuk *kelompok belajar* di suatu lembaga pelatihan yang merupakan satuan pendidikan non formal.

Berkaitan dengan pasal 26 Undang-Undang No.20 Tahun 2003 di atas, kegiatan pelatihan otomotif bagi anak jalanan yang diselenggarakan oleh PSBK “ Marga Sejahtera “ di bawah binaan Dinas Sosial Propinsi Jawa Barat yang berada di desa Ciganjeng, Kecamatan Padaherang, Kabupaten Ciamis-Jawa Barat, dapat dikatakan sebagai salah satu kelompok belajar pendidikan non formal yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta mengembangkan sikap dan kepribadian profesional yang akhirnya mereka menjadi warga masyarakat yang produktif dan mandiri dikemudian hari.

Setelah penulis mengadakan studi eksploratoris (pendahuluan) ke lokasi PSBK, ternyata para warga belajar adalah anak jalanan yang berusia sekitar 14 - 25 tahun, yang terdiri dari anak-anak yang tamat SD, SLTP dan SLTA, serta anak-anak yang drop out SLTP dan SLTA. Para tutor atau pelatih yang membimbing dan membina mereka menggunakan pendekatan *pelatihan* untuk menyampaikan materi-materi yang berhubungan dengan pembinaan *mental agama, kedisiplinan* dan *bimbingan sosial*. Begitupun dalam menyampaikan materi yang berhubungan dengan keterampilan (otomotif, home industry dan pertanian).

Di kota-kota besar di Jawa Barat jumlah anak jalanan pada saat ini semakin meningkat, hal ini disebabkan oleh krisis ekonomi yang berkepanjangan di Indonesia, sehingga banyak para orang tua yang tidak punya pekerjaan tetap, karena adanya pemutusan hubungan kerja (PHK) di beberapa perusahaan yang tidak mampu lagi menjalankan usahanya dan nyaris bangkrut. Kondisi seperti ini berpengaruh besar terhadap proses pendidikan anak-anak mereka.

Karena keterbatasan biaya, maka anak-anak yang sedang bersekolah menjadi anak putus sekolah (drop out), sehingga pada suatu saat mereka turun ke jalan menjadi anak jalanan.

Apabila masalah anak jalanan ini tidak ada upaya penanganan secara intensif dan khusus, maka pada suatu saat mereka menjelma menjadi sekelompok warga masyarakat yang tidak mempunyai masa depan yang pasti, sehingga timbul rasa tidak percaya diri, sifat yang agresif dan kadang-kadang mengganggu ketentraman hidup bagi kelompok masyarakat yang lainnya.

Kondisi seperti ini menunjukkan suatu *ketidakberdayaan* mereka untuk menyongsong dan mengharapkan masa depan yang lebih baik dan layak hidup berdampingan dengan masyarakat di mana mereka berada. Sehubungan dengan itu sangat diperlukan upaya sedini mungkin dalam menanggulangi anak jalanan ini, baik dari warga masyarakat sendiri, maupun dari pemerintah atau instansi terkait, seperti Dinas Sosial maupun Dinas Pendidikan setempat.

Dalam upaya menanggulangi masalah anak jalanan ini, Dinas Sosial Jawa Barat mengambil inisiatif untuk mendirikan panti-panti sosial di beberapa kabupaten di Jawa Barat, termasuk Panti Sosial yang berada di Ciganjeng Ciamis, yang bernama Panti Sosial Bina Karya (PSBK) "*Marga Sejahtera*".

PSBK ini sudah beroperasi sejak tahun 1995, dan telah mengeluarkan anak didiknya sebanyak 21 angkatan dengan jumlah warga belajar \pm sebanyak 710 orang.

Berdasarkan kondisi di atas, penulis merasa peduli dan terpanggil untuk melihat dari dekat dengan jalan melakukan penelitian ini yang berjudul: " Dampak Pelatihan Otomotif Terhadap Perolehan Kesempatan Kerja yang Layak Bagi Anak Jalanan di Panti Sosial Bina Karya " Marga Sejahtera " Ciganjeng Ciamis, dengan harapan agar mereka kelak menjadi warga negara atau sumber daya manusia yang berdaya, berkualitas dan mandiri dikemudian hari.

B. Identifikasi Masalah

Program kegiatan pelatihan otomotif yang diselenggarakan Panti Sosial Bina Karya " Marga Sejahtera " Ciganjeng-Ciamis, memiliki banyak permasalahan yang dapat diteliti, diantaranya masalah *perekrutan peserta didik*, masalah *pelatih* dan *tutor* kegiatan, *masalah materi kegiatan yang diberikan*, *masalah proses pembelajaran* yang dilakukan dengan pendekatan *pelatihan*, dan masalah *tindak lanjut* kegiatan, untuk melihat *dampak* kegiatan pelatihan yang telah diselenggarakan.

Masalah perekrutan atau penjarangan calon peserta didik yang dirasakan oleh para penyelenggara adalah sulitnya mereka memperoleh calon peserta didik yang benar-benar mau dan sadar serta direstui oleh kedua orang tua mereka untuk direkrut menjadi peserta didik di PSBK " Marga Sejahtera " Ciganjeng. Setelah mau dan diizinkan oleh orang tua mereka, tidak jarang para peserta didik yang lari tanpa pamit dari tempat atau lokasi pembinaan.

Pelatih atau tutor kegiatan direkrut dari personal yang ada di dinas atau instansi terkait di daerah itu. Seperti tutor dalam bidang keagamaan direkrut dari Kantor Urusan Agama setempat, pembinaan disiplin dan rasa sosial serta proses penyesuaian diri direkrut dari Dinas Pendidikan dan Dinas Sosial setempat. Karena kegiatan ini dilakukan lebih kurang selama 4 (empat) bulan, mengalami kendala penjadwalan kegiatan pelatihan yang sering bentrok atau bersamaan dengan kegiatan kerja rutin mereka sehari-hari di tempat bekerja masing-masing.

Materi kegiatan pelatihan yang diberikan kepada peserta didik adalah; materi keagamaan, kedisiplinan, proses sosialisasi atau penyesuaian diri, keterampilan otomotif, home industry dan pertanian (dalam hal ini pemanfaatan lahan pekarangan atau lahan sempit). Namun demikian materi-materi tersebut di atas kadang-kadang belum disampaikan secara utuh kepada peserta didik, dikarenakan waktu yang cukup singkat dan pelatih atau tutor yang kurang memadai, baik dilihat dari kualitas maupun kuantitas.

Masalah metode dan teknik pembelajaran dalam kegiatan pelatihan ini, tidak luput dari kendala yaitu kurangnya kemampuan para tutor atau pelatih dalam menguasai metode pendidikan luar sekolah (non formal) yang dilaksanakan dalam bentuk pelatihan. Dengan kurangnya kemampuan pelatih dalam menguasai pendekatan pelatihan, mengakibatkan proses pembelajaran yang diselenggarakan kurang menarik minat dan perhatian peserta didik untuk belajar.

Penyelenggara PSBK “ Marga Sejahtera “ memiliki harapan dan tujuan agar kegiatan pelatihan ini membuahkan hasil dan dampak yang positif bagi kehidupan peserta didik dan memberdayakan diri mereka di kemudian hari. Namun dalam kenyataannya ada diantara mereka yang telah selesai mengikuti pelatihan, tidak

memiliki follow up (tindak lanjut), hanya terbatas mengikuti pelatihan saja. Setelah itu mereka kembali lagi ke habitat semula sebagai anak jalanan. Hal ini menjadi sebuah kendala bagi PSBK dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

C. Pembatasan dan Perumusan Masalah

Mengingat kompleksitas permasalahan yang ada di PSBK “ Marga Sejahtera “ Ciganjeng Ciamis, agar kegiatan penelitian ini tidak terlalu luas cakupannya, terarah dan mencapai tujuan yang diharapkan, maka perlu membatasi dan merumuskan permasalahan dengan jalan mengajukan beberapa pertanyaan penelitian berikut ini :

1. Bagaimana *perencanaan* program pelatihan otomotif bagi anak jalanan di PSBK Marga Sejahtera, Ciganjeng Ciamis ?
2. Bagaimana proses *pelaksanaan* program pelatihan otomotif bagi anak jalanan di PSBK Marga Sejahtera, Ciganjeng Ciamis ?
3. Bagaimana proses *penilaian* dan *hasil* pelaksanaan program pelatihan otomotif bagi anak jalanan di PSBK Marga Sejahtera, Ciganjeng-Ciamis?
4. Bagaimana dampak pelaksanaan program pelatihan otomotif terhadap perolehan kesempatan kerja yang layak bagi anak jalanan di PSBK Marga Sejahtera, Ciganjeng Ciamis ?

D. Definisi Operasional

Dalam kegiatan penelitian ini peneliti menggunakan beberapa istilah yang perlu dijelaskan definisinya (batasannya), antara lain adalah sebagai berikut :



Dampak ; adalah suatu pengaruh yang kuat yang mendatangkan akibat, baik negatif maupun positif (Purwadarminta, 1999:207).

Selanjutnya D. Sudjana (2001:38) mengemukakan bahwa dampak adalah pengaruh (outcome atau impact) yang ditimbulkan sebagai akibat dari suatu proses pembelajaran atau pelatihan. Pengaruh ini meliputi (a) Perubahan tarap hidup lulusan yang ditandai dengan perolehan pekerjaan atau berwiraswasta, (b) Membelajarkan orang lain terhadap hasil belajar yang telah dimiliki dan dirasakan manfaatnya oleh lulusan dan (c) Peningkatan partisipasinya dalam kegiatan sosial dan pembangunan masyarakat, baik partisipasi berupa buah pikiran, tenaga, harta benda dan dana, (d) Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Yang dimaksud dengan dampak penelitian ini adalah pengaruh positif yang diperoleh peserta didik setelah ia mengikuti pendidikan dan pelatihan otomotif selama ± 4 bulan di PSBK Marga Sejahtera, Ciganjeng Ciamis.

Adapun dampak yang diharapkan setelah peserta didik mengikuti pelatihan otomotif adalah :

- a. Dapat bekerja secara terencana, disiplin dan tanggung jawab serta bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa
- b. Memperoleh pekerjaan dan penghasilan yang layak
- c. Dapat membelajarkan orang lain
- d. Berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosial dan pembangunan masyarakat

2. *Pelatihan* : ialah proses komunikasi yang terencana yang menghasilkan perubahan atas sikap, pengaruh dan keterampilan dalam hubungannya dengan

sasaran didik, khususnya yang berkaitan dengan pola perilaku yang diinginkan (Khemani, 1984:3).

Selanjutnya Herry Simamora (1995:287) mengemukakan bahwa pelatihan “ Merupakan serangkaian aktivitas yang dirancang untuk meningkatkan keahlian, pengetahuan, pengalaman ataupun perubahan sikap seorang individu atau kelompok “.

Dalam penelitian ini pelatihan yang dimaksudkan adalah pelatihan keterampilan otomotif yang diberikan kepada peserta didik (anak jalanan) dengan harapan agar mereka memiliki keahlian dan keterampilan yang dapat memperoleh pekerjaan yang layak atau *mata pencaharian* di kemudian hari.

3. Keterampilan otomotif; ialah suatu tingkat kemampuan seseorang dalam hal ini peserta didik dalam memperbaiki kendaraan bermotor seperti mobil dan sepeda motor. (Dayat Hidayat, 2003:19)

Dalam penelitian ini yang dimaksud keterampilan *otomotif* adalah suatu tingkat kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia mengikuti pelatihan otomotif di PSBK Marga Sejahtera, Ciganjeng Ciamis.

4. *Perencanaan* ; adalah suatu proses yang sistematis dalam pengambilan keputusan tentang tindakan yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang. Dikatakan sistematis karena perencanaan itu dilaksanakan dengan menggunakan prinsip-prinsip tertentu di dalam pengambilan keputusan penggunaan teknik secara ilmiah serta tindakan atau kegiatan yang terorganisir (D. Sudjana, 2000:61).



Yang dimaksud dengan *perencanaan* dalam penelitian ini adalah urutan tindakan atau kegiatan yang dilakukan oleh penyelenggara pelatihan otomotif di PSBK Marga Sejahtera, sebelum pelaksanaan pelatihan.

5. *Proses Pelaksanaan* ; adalah menyangkut interaksi edukasi antara pendidik dengan peserta didik. Proses terdiri atas kegiatan pembelajaran, bimbingan penyuluhan dan latar pelatihan, serta evaluasi. Kegiatan pembelajaran lebih mengutamakan peranan pendidik untuk membantu peserta didik agar aktif melakukan kegiatan belajar. Kegiatan belajar dilakukan dengan memanfaatkan berbagai sumber, media dan lingkungan (D. Sudjana, 2000;75).

Yang dimaksud dengan proses pelaksanaan dalam penelitian ini adalah interaksi edukasi antara instruktur dengan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran di mana instruktur berperan membantu peserta didik agar aktif melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan berbagai metode dan teknik, media dan lingkungan belajar.

6. *Hasil* ; adalah sesuatu yang diperoleh dari suatu usaha. Yang dimaksud dengan hasil dalam penelitian ini adalah suatu keadaan atau perubahan pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam bidang otomotif untuk pengembangan usaha di bidang perbengkelan baik berupa bengkel sepeda motor maupun mobil, setelah peserta didik mengikuti pelatihan otomotif di PSBK Marga Sejahtera Ciganjeng-Ciamis.

Hasil belajar tersebut diatas sesuai dengan prinsip “*Taxonomi Bloom*“, yaitu adanya perubahan pada diri individu sesuai dengan hasil belajar seperti; perubahan *cognitive, affective* dan *psychomotor*.

7. Perolehan Kesempatan Kerja ; adalah suatu peluang pekerjaan yang mungkin diperoleh peserta didik setelah mengikuti suatu program pendidikan dan pelatihan (Risalah PSBK, 2000:14).

Perolehan kesempatan kerja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu peluang atau kesempatan pekerjaan yang layak mungkin diperoleh peserta didik (dalam hal ini anak jalanan) setelah ia mengikuti pendidikan dan pelatihan tentang keterampilan otomotif selama \pm 4 bulan di Panti Sosial Bina Karya Ciganjeng-Ciamis.

Adapun kesempatan kerja yang diharapkan dapat diperoleh peserta didik, antara lain adalah ; (1) bekerja di bengkel otomotif dengan cara magang, (2) bekerja di perusahaan-perusahaan otomotif dan (3) membuka bengkel otomotif sendiri dengan modal sendiri.

8. Panti Sosial Bina Karya (PSBK); adalah suatu lembaga sosial yang diselenggarakan oleh Dinas Sosial Jawa Barat, yang bertugas membina dan membimbing anak jalanan dengan jalan memberikan pelatihan keterampilan otomotif motor dan mobil dengan harapan agar peserta didik menjadi manusia yang berdaya, kreatif, produktif dan mandiri dikemudian hari (Risalah PSBK, 2000:12).
9. Marga Sejahtera; ialah nama panti sosial yang diberikan oleh Dinas Sosial Propinsi Jawa Barat yang berlokasi di desa Ciganjeng, Kecamatan Padaherang, Kabupaten Ciamis.

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan pelatihan ini terdiri dari *tujuan umum* dan *tujuan khusus*.

a. Tujuan Umum

Secara umum kegiatan penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran secara deskriptif analisis mengenai perencanaan, proses pelaksanaan, hasil dan dampak pelatihan keterampilan otomotif terhadap perolehan kesempatan kerja yang layak bagi anak jalanan setelah mereka memperoleh pelatihan otomotif di PSBK “Marga Sejahtera“ Ciganjeng Ciamis.

b. Tujuan Khusus

- 1) Ingin memperoleh data yang objektif dan faktual tentang proses *perencanaan* program pelatihan otomotif bagi anak jalanan di PSBK “Marga Sejahtera“ Ciganjeng Ciamis.
- 2) Ingin memperoleh data yang objektif dan faktual tentang proses *pelaksanaan* program pelatihan otomotif di PSBK “Marga Sejahtera“ Ciganjeng Ciamis.
- 3) Ingin memperoleh data yang objektif dan faktual tentang proses penilaian dan *hasil* pelaksanaan program pelatihan otomotif bagi anak jalanan di PSBK “Marga Sejahtera“ Ciganjeng Ciamis.
- 4) Ingin memperoleh data yang objektif dan faktual tentang *dampak* pelatihan otomotif terhadap perolehan kesempatan kerja yang layak bagi anak jalanan di PSBK “Marga Sejahtera“ Ciganjeng Ciamis.

2. Manfaat Penelitian

Secara *teoritis*, kegiatan penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat (kontribusi) terhadap pengembangan ilmu pendidikan luar sekolah (non formal), terutama pengembangan pendekatan pelatihan sebagai salah satu pendekatan yang efektif dalam penyelenggaraan pendidikan luar sekolah.

Secara *praktis*, kegiatan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat (kontribusi) kepada berbagai pihak berikut ini.

- a. Bagi peserta didik (anak jalanan); diharapkan dapat memberikan keterampilan hidup (life skill) agar mereka dapat memperoleh pekerjaan dan penghasilan yang layak serta menjadi warga masyarakat yang kreatif, produktif dan mandiri dikemudian hari.
- b. Bagi lembaga PSBK “ Marga Sejahtera “ ; diharapkan dapat membantu memberikan informasi yang berarti bagi upaya pengembangan layanan terhadap peserta didik, agar kegiatan pelatihan yang diselenggarakan lebih efektif dan efisien.
- c. Bagi Dinas Sosial Propinsi Jawa Barat, Kabupaten Ciamis dan Kecamatan Padaherang; diharapkan dapat memberikan masukan informasi yang berharga, dalam rangka meningkatkan kinerja mereka sebagai lembaga sosial yang melayani kebutuhan masyarakat secara langsung.
- d. Bagi masyarakat sekitar PSBK; kegiatan ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sarana penyebaran informasi tentang fungsi dan peranan PSBK, sebagai lembaga pelayanan masyarakat, sehingga memperoleh dukungan positif bagi masyarakat sekitarnya.

- e. Bagi lembaga pendidikan Program Pasca Sarjana; dijadikan sebagai tolok ukur keberhasilan lembaga dalam membina mahasiswa Pasca Sarjana sebagai Master Pendidikan, dan tenaga profesional di bidang atau jurusannya masing-masing.
- f. Bagi peneliti; kegiatan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sarana belajar dan berlatih dalam mengungkapkan permasalahan dan penulisan laporannya sebagai suatu karya ilmiah yang dijadikan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi di Program Magister Pasca Sarjana UPI dengan Program Studi Pendidikan Luar Sekolah.

F. Kerangka Pemikiran

Sebagaimana Pendekatan Sistem yang dikemukakan oleh Romlan Kartaatmaja dalam perkuliahan “ Perencanaan PLS ”, maka kegiatan penelitian ini menggunakan pendekatan sistem sebagai kerangka berfikir dalam merencanakan dan melaksanakan penelitian. Adapun kerangka pemikiran dengan pendekatan sistem tersebut secara berurutan diuraikan sebagai berikut :

Pelaksanaan penelitian ini dilatarbelakangi oleh krisis ekonomi yang berkepanjangan sejak tahun 1997, yang mengakibatkan banyaknya para orang tua yang kena pemutusan hubungan kerja (PHK) baik yang bekerja di perusahaan besar maupun perusahaan kecil dan menengah, karena perusahaannya merosot dan nyaris bangkrut (gulung tikar).

Kondisi seperti ini, dibarengi dengan susahny mencari kerja kembali, sehingga meningkatnya angka pengangguran di Indonesia. Orang tua yang tidak bekerja (menganggur), berakibat pula kepada kelangsungan pendidikan anak-anak

mereka yang sedang bersekolah karena kesulitan biaya, maka anak-anak mereka mengalami kegagalan dalam proses pendidikannya, yang disebut putus sekolah (drop out) dan yang tidak mendapat kesempatan memperoleh pendidikan pada tingkat tertentu (tidak melanjutkan).

Anak-anak yang gagal sekolah seperti tersebut di atas, mencari kesenangan di luar rumah, karena kondisi tidak bersekolah, mereka tidak betah tinggal di rumah. Akhirnya mereka bergabung dengan anak-anak yang suka nongkrong di jalan yang kadang-kadang mengganggu ketertiban masyarakat.

Di samping itu, bahwa kegiatan pelatihan otomotif merupakan salah satu bentuk program kegiatan pendidikan luar sekolah yang ditinjau dari pengertian, fungsi, ruang lingkup dan satuan pendidikan luar sekolah.

Memperhatikan kondisi anak jalanan semakin hari kian bertambah, maka Dinas Sosial Propinsi Jawa barat, mendirikan panti sosial khusus anak jalanan yang diberi nama Panti Sosial Bina Karya (PSBK) "Marga Sejahtera" yang berlokasi di desa Ciganjeng, Kecamatan Padaherang, Kabupaten Ciamis.

Anak jalanan sebagai input kegiatan pelatihan yang diselenggarakan oleh PSBK "Marga Sejahtera", terdiri dari anak tamatan SD, SLTP dan SLTA serta anak yang drop out SLTP dan SLTA, yang tidak memiliki pekerjaan tetap (menganggur).

Kegiatan pelatihan yang diselenggarakan PSBK, memberikan materi tentang pembinaan mental keagamaan, kedisiplinan dan rasa sosial (proses sosialisasi). Sedang pelatihan keterampilan yang diberikan adalah pelatihan keterampilan *otomotif* (motor dan mobil), *home industry* (pembuatan telur asin) dan keterampilan *pertanian* (pemanfaatan lahan sempit).

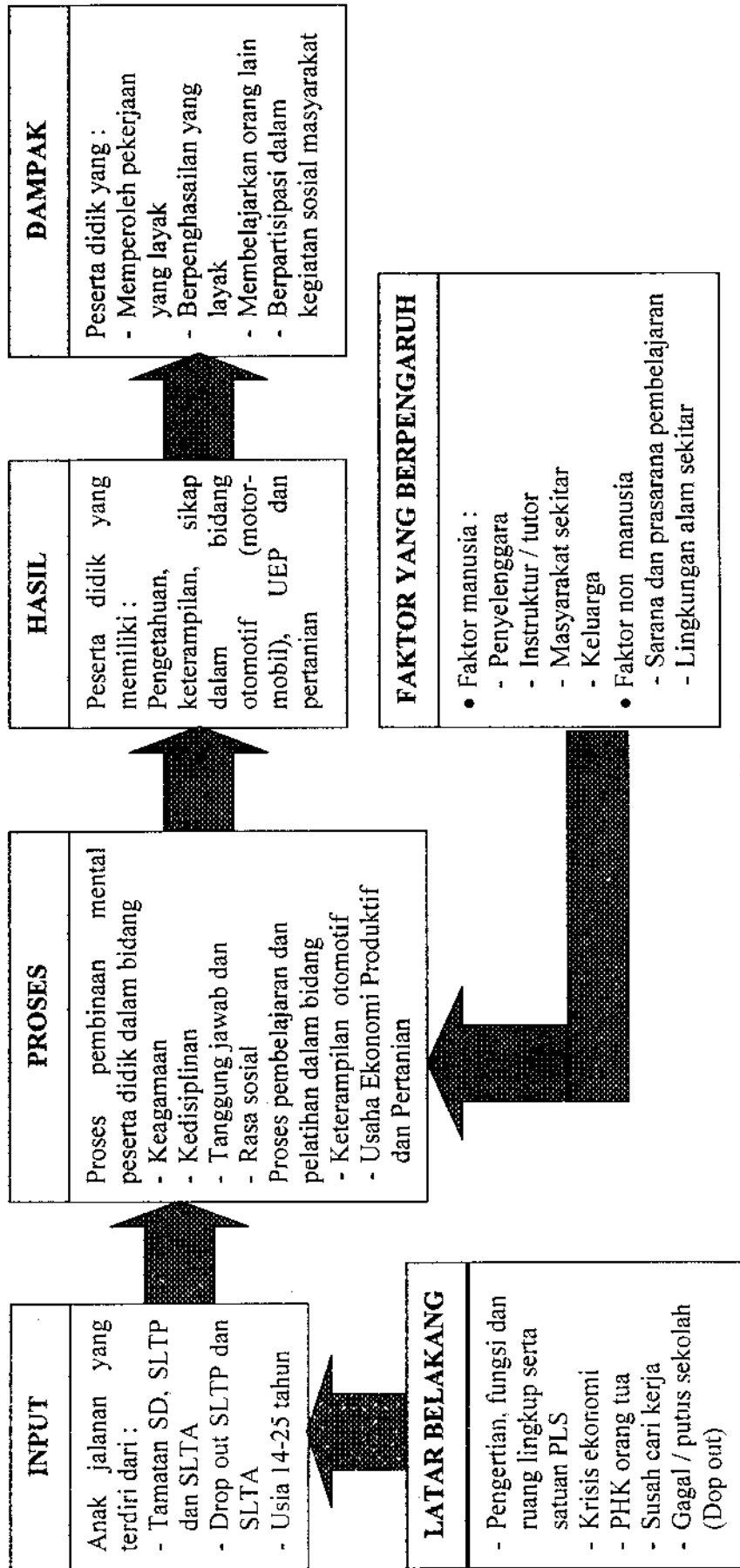
Keberhasilan kegiatan pelatihan akan dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut :

1. Faktor *manusia*; yaitu penyelenggara, tutor / instruktur / pelatih; keluarga dan masyarakat sekitar.
2. Faktor *non manusia*; yaitu sarana dan prasarana pelatihan seperti alat-alat otomotif, pertanian dan home industry serta lingkungan, dan alam sekitar.

Setelah mereka mengikuti kegiatan pelatihan selama \pm 4 (empat) bulan, maka diharapkan peserta didik (dalam hal ini para anak jalanan) memiliki mental agama yang baik, berdisiplin tinggi, bisa menyesuaikan diri di tengah-tengah masyarakat dan memiliki keterampilan untuk hidup dan kehidupan mereka, sehingga pada gilirannya nanti mereka menjelma menjadi warga negara yang kreatif, produktif dan mandiri, serta bermanfaat bagi dirinya dan orang lain (masyarakat), sebagai dampak (out come) dari kegiatan pelatihan yang telah mereka ikuti.

Untuk lebih jelasnya gambaran tentang kerangka pemikiran ini dapat di lihat pada bagan berikut ini.

**DAMPAK PELATIHAN OTOMOTIF TERHADAP
PEROLEHAN KESEMPATAN KERJA YANG LAYAK BAGI ANAK JALANAN
DI PANTI SOSIAL BINA KARYA “ MARGA SEJAHTERA “ CIGANJENG-CIAMIS**



Bagan 1.1
 Kerangka berfikir penelitian



